

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gula merupakan komoditi penting bagi masyarakat Indonesia bahkan bagi masyarakat dunia. Manfaat gula sebagai sumber kalori bagi masyarakat selain dari beras, jagung, dan umbi-umbian menjadikan gula sebagai salah satu bahan makanan pokok. Kebutuhan akan gula dari setiap negara tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga karena gula merupakan bahan pemanis utama yang digunakan sebagai bahan baku pada industri makanan dan minuman.

Di Indonesia, industri gula berbahan baku tanaman tebu telah ada sejak masa penjajahan Belanda dan diperkirakan telah berdirisejak abad ke-16. Indonesia pernah mengalami era kejayaan industri gula pada tahun 1930-an dengan jumlah pabrik gula (PG) yang beroperasi sebanyak 179 pabrik. Produksi puncak mencapai hingga 3 juta ton dan ekspor gula sebesar 2,40 juta ton.

Pabrik Gula (PG). Pandjie merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) yang memproduksi gula kristal dari bahan baku tebu. Untuk proses produksinya pabrik ini mendapatkan pemasukan bahan baku tebu dari lahan sendiri maupun dari petani tebu yang ada di wilayah Situbondo dan sekitarnya. Petani yang akan mengirim bahan baku tebu ke PG. Pandjie harus mendaftarkan kontrak pada kantor Koperasi Unit Desa (KUD) yang telah bekerja sama dengan PG. Pandjie, pada proses pendaftaran kontrak lahan akan di survey oleh petugas dari PG. Pandjie mulai dari luas lahan, lokasi, varietas tebu, dan masa tanam.

Dalam satu tahun PG. Pandjie dapat menghabiskan lebih dari 170 ribu ton tebu dan menghasilkan lebih 12 ribu ton gula kristal.

Tabel 1.1 Data Penggunaan Bahan Baku dan Hasil Produksi

Tahun	Jumlah Bahan Baku Tebu (ton)		Jumlah Hasil Produksi Gula (ton)	
	Realisasi	Target	Realisasi	Target

2018	263.045	273.369,6	19.698,4	21.936,5
2019	194.369,7	177.902	14.826,8	14.198
2020	174.336,7	212.529	12.276,2	16.927,3

Sumber: Pabrik Gula Pandjie (2021)

Masalah rantai pasok merupakan masalah yang cukup unik dan kompleks karena merupakan salah satu efektifitas perusahaan yang sudah cukup lama dijalankan bahkan mungkin usia perusahaan itu sendiri. Masalah rantai pasok berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi pengelolaannya haruslah secara professional. Kesadaran akan pentingnya profesionalisme dalam manajemen rantai pasok ini juga dipicu oleh tuntutan efektifitas pelayanan pelanggan yang sekarang ini menjadi segala-galanya bagi perusahaan.

Supply Chain Management (SCM) merupakan salah satu strategi penting dalam membangun keunggulan suatu perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan kompetitor. Mengingat pentingnya SCM, pihak manajemen perusahaan harus mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian atas proses SCM. Perusahaan menerapkan konsep SCM dengan menyediakan produk yang sesuai permintaan pasar, dimana peran dari semua pihak sangat dibutuhkan, mulai dari *supplier* yang mengolah bahan baku dari alam menjadi komponen, pabrik yang merubah komponen dengan nilai tambah atau *finished goods*, perusahaan transportasi mengirimkan bahan baku dari *supplier* ke pabrik, serta jaringan distribusi yang menyampaikan produk ke tangan *customer* (Pujawan & Mahendrawathi, 2017).

Masalah rantai pasok perlu diperhatikan karena berhubungan dengan produktifitas perusahaan, jika pengelolaan rantai pasok sebuah perusahaan berjalan dengan baik maka tujuan perusahaan akan tercapai, dan sebaliknya, jika rantai pasok perusahaan terhambat atau bermasalah maka akan berdampak terhadap produktifitas perusahaan. Sebagai upaya untuk melakukan pengawasan, pengendalian, dan menentukan arah perbaikan untuk menciptakan keunggulan dalam bersain, perlu dilakukan pengukuran kinerja rantai pasok. Penilaian kinerja SCM pada perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan model *Supply Chain Operation Reference* (SCOR).

SCOR merupakan suatu metode sistematis yang mengombinasikan unsur-unsur seperti Teknik bisnis, *benchmarking*, dan *best practice* untuk diterapkan diterapkan dalam rantai pasokan yang diwujudkan kedalam suatu kerangka kerja yang komprehensif sebagai referensi untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan perusahaan tertentu (Marimin dan Maghfiroh, dalam Rakhman A 2018)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil produksi gula berada dibawah target produksi dan juga terjadi penurunan jumlah produksi selama tiga tahun terakhir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian yang menganalisis kinerja manajemen rantai pasok pada PG Pandjie menggunakan metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja manajemen rantai pasok di PG Pandjie dengan model SCOR?
2. Alternatif-alternatif solusi apa saja yang ditemukan dari masalah-masalah supply chain setelah diketahui hasil pengukuran kinerja manajemen rantai pasok di PG Pandjie?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kinerja manajemen rantai pasok yang ada di PG Pandjie menggunakan model SCOR.
2. Memberikan alternatif-alternatif solusi dari masalah yang ada setelah diketahui pengukuran beserta saran dari kegiatan pengukuran dan analisis terhadap *supply chain* di PG Pandjie.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

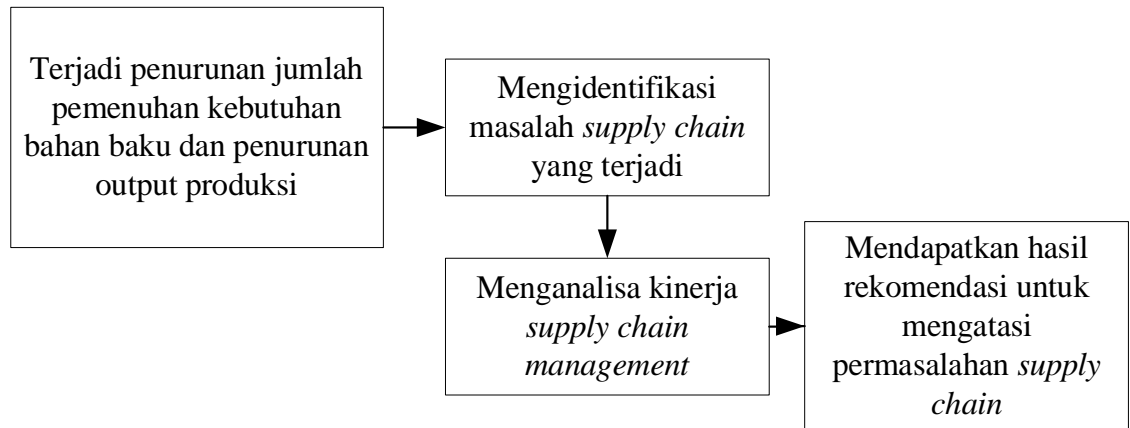
1. Pengukuran kinerja manajemen rantai pasok menggunakan metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) yang meliputi dimensi Plan, Source, Make, Delivery, dan Return.
2. Cakupan pengambilan data hanya pada PG Pandjie.
3. Responden dalam pengambilan data hanya pada pihak-pihak yang mengetahui kondisi perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan:
 1. Sebagai bahan evaluasi kinerja *Supply Chain Management* Perusahaan yang sedang dilakukan.
 2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam membuat strategi supply chain dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Peneliti:
 1. Dapat mengaplikasikan metode pengukuran kinerja supply chain dengan menggunakan metode SCOR.
 2. Memperluas wawasan tentang Supply Chain Management.
 3. Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan di Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, ITN Malang.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir